

RINGKASAN

Analisis Usaha “Calmée”: Lilin Aromaterapi Cengkeh di Desa Gandu Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, Dela Fitriani, NIM D31231693, Tahun 2025, 77 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Tiara Ayu Nugraha Putri, S.Si, M.Biotech selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.

Lilin aromaterapi Calméé adalah lilin aromaterapi yang terbuat dari *soy coconut blend wax* dan memiliki varian aroma yaitu cengkeh, cengkeh kombinasi serai, cengkeh kombinasi *sandalwood*, serta cengkeh kombinasi lavender. Produk ini dikembangkan sebagai bentuk inovasi produk dengan memanfaatkan minyak atsiri cengkeh sebagai aroma utama yang memiliki karakter khas dan memberikan efek relaksasi. Pemilihan Desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada lokasinya yang strategis serta kemudahan akses distribusi. Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi, menganalisis kelayakan usaha secara finansial, serta mengkaji strategi pemasaran pada usaha lilin aromaterapi Calméé.

Proses produksi lilin aromaterapi Calméé diawali dengan persiapan alat dan bahan, penimbangan bahan, pencairan *soy coconut blend wax* menggunakan metode *double boiled*, penambahan *universal additive* dan minyak atsiri, penuangan ke dalam wadah, pemasangan sumbu, pendinginan, pemangkasan sumbu, proses *curing*, serta pengemasan dan pelabelan. Produksi lilin aromaterapi Calméé dilakukan sebanyak lima kali produksi. Setiap satu kali produksi menghasilkan lima kemasan lilin aromaterapi dengan berat bersih 30 gram per kemasan.

Pemasaran lilin aromaterapi Calméé menerapkan strategi bauran pemasaran (4P) yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi. Segmentasi pasar difokuskan pada konsumen yang menyukai produk aromaterapi dan berbahan alami. Target pasar ditujukan kepada konsumen yang mengutamakan kualitas dan tampilan produk. Produk diposisikan sebagai lilin aromaterapi alami, estetik, dan ramah lingkungan. Penentuan harga dilakukan dengan metode *margin contribution* serta mempertimbangkan harga produk sejenis di pasaran. Distribusi dilakukan

secara langsung melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, serta secara tidak langsung melalui kerja sama dengan tempat spa. Promosi dilakukan melalui media digital dan promosi langsung untuk meningkatkan jangkauan dan daya tarik konsumen.

Analisis kelayakan usaha dilakukan dengan menggunakan metode *Break Even Point* (BEP), R/C Ratio, dan *Return on Investment* (ROI). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP produksi sebesar 1 unit untuk varian aroma cengkeh dan 1 unit untuk varian aroma campuran, sedangkan BEP harga untuk kedua varian aroma memperoleh nilai Rp 13.863. Nilai R/C Ratio untuk aroma cengkeh dan campuran yang diperoleh sebesar 1,52 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,52. Nilai ROI yang didapat untuk varian cengkeh dan campuran sebesar 6,94% menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan pengembalian modal yang baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, usaha lilin aromaterapi *Calmée* dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.